

BAB II

HUBUNGAN STRATEGIS ANTARA TURKI DAN AMERIKA SERIKAT

Sejak dibentuknya NATO (*The North Atlantic Treaty Organization* atau Pakta Pertahanan Atlantik Utara) pada tahun 1949, kerjasama di bidang keamanan antara Amerika Serikat dengan Turki telah menjadi aset strategis yang sangat bernilai bagi kedua negara. Dan Turki bagaikan mendapatkan mandat sebagai sekutu Barat yang tak terbantahkan. Pada masa Perang Dingin yang didominasi oleh ancaman nuklir dan keseimbangan kekuasaan, pertanyaan yang mengganggu tentang campur tangan militer Turki, standar hak azasi manusia, dan identitas muslim yang jarang diangkat. Turki dengan rapi masuk ke dalam konfigurasi bipolar Perang Dingin, tergabung ke dalam Barat.

Hubungan strategis antara Turki dan Amerika Serikat bermula pada awal-awal tahun Perang Dingin. *The Truman Doctrine*, *the Marshall Plan*, dan partisipasi Turki dalam Perang Korea semuanya menjadi kontribusi Turki untuk dapat bergabung dengan NATO. Sejak saat itu, aliansi transatlantik telah menjadi dasar hubungan strategis Turki dan Amerika Serikat. Mengingat dinamika Perang Dingin, dan kebijakan Amerika Serikat dari "penahanan" terhadap ancaman Komunis, posisi strategis Turki adalah aset utama dan merupakan alasan utama untuk keharmonisan hubungan Turki dan Amerika Serikat selama periode Perang

Dingin.⁵ Sebagai hasilnya, struktur dan strategisnya berbasis memalsukan identitas dan Turki berpaling ke Barat selama Perang Dingin.

Setelah Perang Dingin, dengan mudarnya ancaman Komunis dan keberadaan NATO menjadi sumber perdebatan sengit di kedua sisi Atlantik, ditambah dengan berkurangnya bantuan militer Amerika, golongan elit Turki mulai mempertanyakan nilai aliansi antara Turki dengan Amerika Serikat. Namun, tidak lama setelah meletusnya konflik di Balkan (Bosnia, Kosovo) dan Timur Tengah (Perang Teluk I) sekali lagi menegaskan posisi kritis Turki terhadap NATO pada umumnya dan Amerika Serikat pada khususnya. Dinamika struktural telah berubah (akhir dari bipolaritas Perang Dingin), namun kebutuhan untuk mengadakan kerjasama strategis masih tetap ada, dan sesungguhnya telah mengalami peningkatan, di era baru. Oleh karena itu, aturan keamanan baru perlu diperkenalkan untuk menghadapi tantangan-tantangan yang muncul.

Meskipun hubungan Turki dan Amerika Serikat terus-menerus mengalami perubahan selama lebih dari satu dekade, hubungan strategis cenderung menjadi sesuatu yang stabil. Invasi Amerika Serikat ke Irak pada tahun 2003 (tanpa Resolusi Dewan Keamanan PBB), bersamaan dengan penolakan parlemen Turki terhadap keinginan pasukan Amerika Serikat untuk menyerang Irak dari utara melalui negara Turki, mengungkap keretakan hubungan strategis antara kedua negara. Dan keengganan Amerika Serikat mengambil langkah-langkah nyata

⁵ Güney, A. *An Anatomy of the Transformation of the US-Turkish alliance from "Cold War" to "War on Iraq"*. Turkish Studies 6 (3). 2005. Hal. 341-359.

terhadap teroris PKK (*Parti Karkerani Kurdistan/The Kurdistan Workers' Party*), yang menggunakan Irak Utara sebagai pangkalan yang aman untuk melakukan penyerangan terhadap Turki, terus meracuni hubungan antara Turki dengan Amerika Serikat. Tak pelak lagi, ketegangan dalam hubungan bilateral ini tercermin di media Turki dan hal itu menjadi kontribusi terhadap pertumbuhan anti-Amerika di dalam masyarakat Turki. Tantangan ini dan lainnya tidak mengindikasikan bahwa kedua negara tidak lagi menjalin hubungan kerjasama. Mengingat tantangan yang ada, Amerika Serikat dan Turki dapat melanjutkan lebih jauh hubungan kerjasama mereka berdasarkan pada telah berfungsinya hubungan kerjasama di bidang militer dan ekonomi. Namun, dampak dari kebijakan yang dipimpin oleh Amerika Serikat, seperti bantuan ekonomi dan militer, masih belum jelas.

A. Bantuan Militer Amerika Serikat kepada Turki

Sifat strategis hubungan Turki dengan Amerika Serikat memerlukan peranan yang penting akan bantuan militer Amerika Serikat ke Turki. Mengingat pentingnya TAF (*Turki Armed Force* atau angkatan bersenjata Turki) di dalam politik Turki sebagai penjaga keamanan Republik⁶, bantuan militer Amerika Serikat ke Turki diharapkan dapat memberikan konsekuensi yang *multi-faceted* bagi Turki dan dapat melampaui usaha dalam mempertahankan militer modern di

⁶ Perdana Menteri, DirJen Pers dan Informasi. *The Constitution of the Republic of Turkey*,

wilayah yang sedang bergejolak. Salah satu implikasi terpenting dalam hubungan Turki dengan Amerika Serikat adalah bagaimana bantuan militer Amerika Serikat dapat mempengaruhi opini publik Turki tentang Amerika Serikat. Mengingat bangkitnya paham anti-Amerika di Turki setelah peristiwa 9/11, menganalisa bantuan militer Amerika Serikat untuk dapat mengumpulkan pandangan yang menguntungkan terhadap Amerika Serikat di kalangan masyarakat Turki menjadi semakin penting.

Dan keengganan Amerika Serikat mengambil langkah-langkah nyata terhadap teroris PKK, yang menggunakan Irak Utara sebagai basis yang aman untuk melakukan penyerangan terhadap Turki, terus meracuni hubungan antara Turki dengan Amerika Serikat. Langkah yang paling penting termasuk dukungan yang lebih besar dari Amerika Serikat terhadap aksi militer Turki yang terbatas dalam menghadapi PKK. Keengganan Amerika Serikat dalam mendukung aksi militer Turki dalam menghadapi PKK di Irak sebenarnya dapat dimengerti. Pada saat yang bersamaan, kegagalan Amerika Serikat untuk bertindak secara militer terhadap PKK dan oposisinya menjadi penyebab paling penting tumbuhnya kekecawaan Turki terhadap barat.

Ketidakpopuleran Amerika Serikat di Turki sangat mengganggu dalam konteks kemitraan strategis dan saling menguntungkan di antara kedua negara yang telah dipelihara sejak lama. Kemitraan yang lahir dari kepentingan-kepentingan strategis bersama yang dihasilkan oleh Perang Dingin. Setelah Perang Dunia II, pembentukan pemerintahan Kemalis membutuhkan Amerika

Serikat dalam menghadapi komunis di Turki, dan Amerika Serikat membutuhkan Turki sebagai benteng barat terhadap Uni Soviet.

Ada tiga tujuan inti dari tujuan strategis dari Amerika Serikat yang diartikulasikan ke dalam Strategi Keamanan Nasional Amerika Serikat pada tahun 2002, yang merupakan sebuah laporan yang dipersiapkan setiap tahun dan disampaikan kepada Kongres oleh Presiden.⁷ Ketiga tujuan inti tersebut adalah:

1. Untuk meningkatkan keamanan Amerika Serikat,
2. Untuk meningkatkan kemakmuran ekonomi Amerika Serikat,
3. Untuk mengembangkan demokrasi Amerika Serikat di luar negeri.

Selama dua periode masa pemerintahan George W. Bush (2000-2008), mengembangkan pandangan yang menguntungkan terhadap demokrasi Amerika Serikat ke seluruh dunia berada di antara beberapa tujuan keamanan utama Amerika Serikat. Dan juga masih tetap terlihat pada dinamika kebijakan luar negeri pemerintahan Barack Obama saat ini, pilihannya akan Turki sebagai salah satu negara pertama yang dikunjungi setelah pelantikannya sebagai Presiden Amerika Serikat menandakan bahwa tujuan mempromosikan citra Amerika Serikat di luar negeri dapat diduga sebagai proses pembuatan kebijakan luar negeri Amerika Serikat di masa yang akan datang. Dalam hal ini, kebijakan luar negeri, rencana, program, dan kemampuan dirancang untuk pencapaian tujuan

⁷ *Bedaman Pengelolaan Bantuan Keamanan (SAMM/ Security Assistance Management Manual).*

nasional yang dikembangkan oleh berbagai departemen pemerintahan.⁸ Program bantuan militer juga dirancang khusus dengan tujuan keamanan nasional.

Bersamaan dengan tujuan keamanan nasional Amerika Serikat, bantuan militer Amerika Serikat juga penting dalam upaya membangun dan memelihara kemampuan NATO. Karena NATO merupakan wadah keamanan bersama dan kemampuan militer sekutu untuk dijalankan demi mencapai tujuan bersama, konsep ini juga berlaku bahkan di dunia modern saat ini untuk memasukkan perang global terhadap terorisme.⁹

Turki bergabung dengan NATO pada tahun 1952 dan mulai menerima sejumlah besar bantuan ekonomi dan militer Amerika Serikat. Pada tahun 1959, dengan adanya bantuan terhadap Turki, memungkinkan Amerika Serikat untuk menempatkan 15 senjata nuklir dengan misil *Jupiter* di wilayah Turki sebagai bentuk pertahanan terhadap Uni Soviet.¹⁰

Seiring dengan kebutuhan Turki akan modernisasi militer, secara politik bantuan militer Amerika Serikat juga telah berperan penting dalam memelihara strategi pertahanan Turki. Serupa dengan strategi keamanan nasional Amerika Serikat, strategi pertahanan Turki didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

⁸ R., Robey, Jeffrey Vordermark. *Security Assistance Mission in the Republic of Turkey*. The DISAM Journal. Winter 2003–2004. 2004. Hal.6.

⁹ *Ibid.* Hal.7.

¹⁰ Gordon, Philip H., Omer Taspinar. *Winning Turkey; How America, Europe, and Turkey Can Revive a Fading Partnership*. Brooking Institution Press: Washington, D.C. 2006. Hal. 27

1. Pencegahan dan krisis tanggungjawab mencerminkan adanya tumpang tindih antara misi Turki di dalam NATO dengan persyaratan pertahanan diri,
2. Pertahanan depan mengacu pada perlindungan NATO dan tujuan untuk mempertahankan perbatasan Turki,
3. Mobilitas yang tinggi memungkinkan pasukan cadangan yang kuat untuk ditempatkan di wilayah yang terpusat dan dapat secepatnya disebar ke wilayah-wilayah yang berada di bawah ancaman.¹¹

Dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan domestik dan aliansi, militer Turki terus mencoba untuk memperluas usaha pertahanan nasionalnya untuk mendukung angkatan bersenjata dan mengembangkan basis pertahanan yang diperlukan Turki pada waktunya untuk melaksanakan reformasi ekonomi sebagai pencapaian untuk dapat bergabung dengan Uni Eropa (EU).¹² Sebagai sekutu Turki, Amerika Serikat secara konsisten telah mendukung bergabungnya Turki ke Uni Eropa. Oleh karena itu, dalam mendukung upaya pencapaian Turki bergabung dengan Uni Eropa dan sasaran kebijakan luar negeri Amerika Serikat, bantuan militer Amerika Serikat sangat penting dalam upaya mempertahankan militer Turki tanpa perlu adanya pengeluaran yang berlebihan dari anggaran

¹¹ Kertas Putih Pertahanan Turki (*Turkish Defense White Paper*). 2000. Hal.34. <http://turkey.usembassy.gov/>.

¹² Robey, R., Jeffrey Vordermark. *Security Assistance Mission in the Republic of Turkey*. The *DISAM Journal*. Winter 2003-2004. 2004. Hal.16.

negara, sehingga ekonomi Turki dapat bersaing dengan standar pencapaian Uni Eropa bagi fungsi ekonomi pasar liberal.

Turki juga memiliki peran penting dalam Perang Irak, karena negeri itu berbatasan langsung dengan Irak utara, sehingga pasukan Amerika Serikat bisa masuk ke Irak melalui Turki, bila Turki mengizinkan. Turki adalah negara anggota NATO dengan jumlah pasukan terbesar setelah Amerika Serikat. Sejumlah pasukan Turki kini bertugas di Afghanistan, bergabung dengan pasukan NATO untuk melawan Taliban dan Al Qaida.

Faktor utama kesediaan Turki menerima menjadi anggota NATO pada era Perang Dingin dulu adalah Turki pada saat itu dianggap sebagai pangkalan udara garis depan untuk menghadapi ancaman Uni Soviet. Pangkalan Udara Incirlik juga pernah digunakan Amerika Serikat untuk titik tolak penerjunan pasukan Amerika Serikat di Lebanon dan Jordania pada tahun 1958, dan digunakan untuk suplai bantuan kepada Israel dalam perang Arab-Israel tahun 1967 dan 1973.

B. Bantuan Ekonomi Amerika Serikat kepada Turki

Ekonomi global selalu menjadi salah satu faktor terpenting dalam pembentukan kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Situasi ini tidak hanya berasal dari fakta bahwa Amerika Serikat sebagai aktor global yang telah mempertimbangkan realitas ekonomi global, tapi juga dari kemampuan Amerika Serikat dalam menggunakan bantuan ekonomi untuk memajukan keamanan nasional dan kepentingan-kepentingannya. Meskipun setelah berakhirnya Perang

Dingin bantuan asing Amerika Serikat menurun secara dramatis, setelah peristiwa 9/11 pemerintahan Bush telah menempatkan penekanan yang kuat pada bantuan sebagai sarana untuk mendukung sekutu dan pemerintahan yang rukun dalam perang melawan teror.

Berakhirnya Perang dingin pada hakekatnya merupakan permulaan dari masa yang baik bagi Turki, anggota NATO yang hidup dengan anggapan Uni Soviet merupakan ancaman utama di wilayah perbatasannya. Setelah Perang Dingin, anggapan Uni Soviet sebagai ancaman utama menguap (pembubaran Uni Soviet). Namun, sebagai hasil dari rangkaian pemerintahan koalisi yang tidak stabil, Turki membuang sebagian besar kesempatan untuk menjadi negara yang besar secara ekonomi. Ketidakstabilan domestik, ditambah dengan tingkat inflasi yang tinggi dan birokrasi yang korup, terasing dari investasi asing, Turki menghadapi krisis ekonomi pada tahun 2001.

Dengan prospek Uni Eropa yang tidak jelas, sekaligus Turki yang sedang membutuhkan bentuk bantuan ekonomi pada tahun 2001, suatu hal yang wajar bagi para elit Turki untuk mengharapkan bantuan Amerika Serikat dalam masa krisis ekonomi. Turki bermaksud untuk memanfaatkan bantuan ekonomi dari Amerika Serikat secara langsung dan tidak langsung.

Pertama-tama, Turki mendapatkan bantuan ekonomi melalui pinjaman dan hibah dari Amerika Serikat. Jadi, dalam waktu singkat bantuan ekonomi Amerika Serikat menunjukkan hasil pada perekonomian Turki dengan bertahannya pertumbuhan ekonomi dan mencegah terjadinya pengangguran.

Hubungan antara bantuan asing dan pertumbuhan ekonomi secara kontroversial diperdebatkan dalam lingkungan ekonomi dan kebijakan yang serupa. Mereka menemukan pengaruh positif antara perkembangan ekonomi dan bantuan asing, tetapi hanya di dalam lingkungan kebijakan yang menguntungkan. Jadi, meskipun bantuan ekonomi Amerika Serikat telah berguna bagi perekonomian di Turki, sulit mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Turki pasca peristiwa 9/11 adalah hasil dari bantuan ekonomi Amerika Serikat ke Turki.

Dari sudut pandang Amerika Serikat, bantuan asing adalah komponen dasar dari anggaran permasalahan internasional dan dipandang oleh banyak orang sebagai instrumen penting dari kebijakan luar negeri Amerika Serikat.¹³ Dalam hal ini, sudut pandang Turki tidak berbeda dengan Amerika Serikat. Dari sudut pandang Turki, meskipun Amerika Serikat dan Turki mengalami ketegangan serius terhadap Irak, Amerika Serikat merupakan sekutu paling penting bagi Turki di dunia internasional.

Sementara bantuan militer lebih spesifik dalam tujuan utama seperti mendukung militer sekutu yang kuat, bantuan ekonomi Amerika Serikat dapat memiliki banyak tumpuan, mulai dari mendukung perkembangan ekonomi secara berkelanjutan sampai pada meningkatkan fasilitas-fasilitas kesehatan dan pendidikan negara penerima bantuan.

¹³ C., Tarnoff. *Foreign Aid: An Introductory Overview of U.S. Programs and Policy*. Congressional Report. Congressional Research Service, Library of Congress, Washington, DC.

C. Perdagangan Bilateral antara Turki dan Amerika Serikat

Perdagangan internasional selalu menjadi hal yang penting bagi kemakmuran dan kekuatan negara-negara modern. Oleh karena itu, perdagangan internasional telah menjadi faktor kunci dalam ekonomi domestik negara-negara perdagangan, serta dalam perumusan kebijakan luar negeri mereka.

Dan tidak diragukan lagi, perdagangan juga menjadi faktor utama untuk dipertimbangkan dalam hubungan antara Amerika Serikat dengan Turki, mengingat kepentingan global dari perdagangan internasional dalam pembuatan kebijakan luar negeri. Perdagangan bilateral antara Amerika Serikat dengan Turki diharapkan dapat mempengaruhi pandangan publik Turki terhadap Amerika Serikat.

Dasar asli hubungan Amerika Serikat dengan Turki kembali ke Doktrin Truman pada tahun 1947 dan keanggotaan Turki dalam NATO pada tahun 1952. Dan dengan demikian, Perang Dingin telah meninggalkan kerangka keamanan bagi hubungan Turki dengan Amerika Serikat. Namun, hal ini tidak menjadikan faktor-faktor ekonomi seperti perdagangan bilateral dan penanaman modal menjadi tidak penting. Bahkan sekarang ini mungkin menjadi lebih penting untuk kelanjutan kemitraan strategis antara Turki dengan Amerika Serikat. Dan nampaknya lingkaran bisnis dan birokrasi ekonomi kedua negara semakin menyadari fakta ini. Dalam pertemuan terbaru Komisi Kemitraan Ekonomi (*EPC/Economic Partnership Commission*) antara Turki dengan Amerika Serikat, seperti yang tertera di dalam EPC Action Plan 2007, bahwa kedua belah pihak

menyatakan posisi bersama mereka dalam memperluas hubungan ekonomi merupakan bagian dari persahabatan yang kuat dan abadi dan kemitraan strategis yang dinikmati oleh masyarakat Amerika Serikat dan Turki.

Hubungan ekonomi antara Amerika Serikat dengan Turki sangat penting bagi kedua negara. Perdagangan bilateral telah menjadi jantung hubungan ekonomi antara Amerika Serikat dengan Turki. Perdagangan bilateral dapat didefinisikan sebagai cabang perdagangan internasional yang terjadi di antara dua negara, seperti halnya yang terjadi di antara Amerika Serikat dan Turki. Kedua negara ini telah memiliki potensi hubungan perdagangan sejak lama. Namun, hanya baru-baru ini kedua negara menyadari potensi yang belum dimanfaatkan tersebut. Laporan baru dari Kamar Dagang mencatat bahwa kedua negara telah berada di bawah perjanjian perdagangan umum dan cukai sejak tahun 1985 dan tingkat perdagangan telah meningkat secara signifikan sejak saat itu.¹⁴ Perdagangan bilateral antara Turki dengan Amerika Serikat telah dilembagakan dan sejak itu meningkat secara signifikan. Dengan demikian, pelembagaan perdagangan dengan cara membuat perjanjian telah memberikan kontribusi bagi peningkatan perdagangan bilateral.

Krisis ekonomi Turki pada tahun 2001 terpengaruh oleh perdagangan bilateral dengan Amerika Serikat, namun setelah menurunnya perdagangan pada tahun 2001, arus perdagangan bilateral secara konsisten telah mengalami peningkatan.¹⁵

¹⁴ Kolkind, Kevin. *Turkey-United States Relations*. 2007. Hal. 3.

Peningkatan yang konsisten ini dengan sendirinya menunjukkan tingginya tingkat perdagangan bilateral yang telah dicapai Turki dan Amerika Serikat. Sebagai hasilnya, Amerika Serikat telah menjadi mitra dagang Turki yang terbesar di luar Uni Eropa.

Perdagangan bilateral dengan Amerika Serikat, untuk alasan yang jelas, mempunyai nilai yang lebih penting bagi Turki daripada sebaliknya. Sebuah pertimbangan dari ukuran ekonomi sudah cukup untuk dapat memahami kepentingan relatif dari perdagangan dengan Amerika Serikat untuk Turki. Untuk alasan itu, meningkatkan hubungan perdagangan bilateral dengan Amerika Serikat dapat dikaitkan dengan kebijakan tertentu Amerika Serikat sehubungan dengan Turki.

Pentingnya untuk melakukan hubungan perdagangan bilateral telah semakin diakui oleh banyak negara. Berdasarkan EPC Action Plan 2007, dalam komisi kemitraan ekonomi Amerika Serikat dan Turki yang terbaru, delegasi dari kedua negara sepakat untuk melakukan kerjasama dengan tujuan untuk menghilangkan hambatan dalam perdagangan bilateral dan memperluas hubungan perdagangan dan penanaman modal antara Amerika Serikat dan Turki. Saat ini, baik Amerika Serikat dan Turki menyadari potensi penting dari melakukan hubungan kerjasama. Apalagi pada masa pasca Perang Dingin, kepentingan kedua negara dalam melakukan kerjasama dalam peluang untuk mengeksplorasi energi di Kaukasus dan Asia Tengah untuk menghasilkan ekonomi yang paling utama dan

Mengingat betapa pentingnya perdagangan bilateral antara Turki dengan Amerika Serikat pada hubungan kedua negara, diharapkan bahwa perdagangan bilateral akan mempengaruhi opini publik Turki terhadap Amerika Serikat. Secara umum, diharapkan peningkatan volume perdagangan antara kedua negara akan dikaitkan dengan meningkatnya opini publik Turki yang menguntungkan Amerika Serikat.

D. Pandangan-pandangan Turki dan Amerika Serikat Tentang Isu-isu Internasional

Terdapat banyak persamaan pandangan antara Turki dan Amerika Serikat menyangkut isu-isu internasional. Salah satunya adalah dalam hal nuklir. Turki dan Amerika pernah melakukan kerjasama tentang nuklir, dan mengadakan kesepakatan tentang nuklir, yaitu *Agreement for Peaceful Nuclear Cooperation*. Pada 2 Juni 2008, di Ankara, Amerika Serikat dan Republik Turki menyepakati Perjanjian Amerika Serikat dan Turki tentang Kerjasama Nuklir Damai (*123 Agreement*) dengan pertukaran catatan diplomatik. Perjanjian ini menetapkan landasan yang kuat atas kerjasama yang saling menguntungkan dalam bidang penting dari energi nuklir damai untuk beberapa tahun yang akan datang. Ini membuka peluang bagi industri nuklir Amerika Serikat dan Turki untuk melakukan kerjasama di bidang ini. Perjanjian ini memiliki jangka waktu awal lima belas tahun, dengan ketentuan untuk perpanjangan secara otomatis dengan penambahan lima tahun masing-masing kecuali salah satu pihak memutuskan

untuk menghentikannya. Perjanjian ini memperbolehkan kedua negara untuk melakukan pertukaran teknologi, material, reaktor dan komponen untuk penelitian nuklir di berbagai bidang seperti kedokteran dan pertanian dan untuk produksi daya nuklir. Perjanjian ini menggaris bawahi komitmen yang kuat dari kedua negara dalam pengembangan yang aman dan aman dan penggunaan energi nuklir sipil untuk memajukan keajahteraan dan kemakmuran warganya. Perjanjian ini juga menunjukkan komitmen dari dua teman dekat dan sekutu untuk mengembangkan sebuah rezim nonproliferasi nuklir global yang kuat, mencerminkan keinginan Amerika Serikat dan Turki untuk memajukan tujuan-tujuan dari Traktat Non-Proliferasi pada Senjata Nuklir (NPT), dimana kedua negara telah lama berpihak. Perjanjian ini juga mencerminkan dukungan yang kuat dari kedua negara dalam sistem pengamanan dari Badan Energi Atom Internasional (IAEA) sebagai keperluan untuk memperoleh kesenangan dari manfaat perdagangan dan kerjasama di bidang nuklir sipil. Dengan memberlakukan Perjanjian Kerjasama Nuklir Damai, Amerika Serikat dan Turki telah mengambil langkah awal dalam harapan kedua negara untuk menjadi kemitraan jangka waktu panjang dan bermanfaat dalam upaya untuk meningkatkan kebebasan energi dan mengembangkan keamanan energi kedua negara.¹⁶

¹⁶ *U.S.-Turkey Agreement for Peaceful Nuclear Cooperation. Fact Sheet Bureau of European and Eurasian Affairs Washington DC June 2nd 2008 www.state.gov*

Persamaan pandangan mengenai isu internasional juga ditunjukkan oleh kedua negara dalam memerangi terorisme global. Amerika Serikat dan Turki meluncurkan upaya baru untuk memerangi terorisme di negara-negara berkembang. Forum kontraterorisme yang baru akan memiliki kelebihan dari panel Terorisme PBB yang didirikan setelah 9/11 untuk mempertahankan daftar tersangka teroris yang diberikan oleh negara-negara individu dan menyaksikan lebih dari pendanaan Al-Qaeda dan inisiatif teroris lainnya.¹⁷

¹⁷ *U.S. and Turkey Launch New Effort to Combat Global Terrorism.* www.haaretz.com. Diakses